

ABSTRAK

Wahyu Retno Arum 2011, Paradigma Pendidikan Menurut UNESCO dan Aplikasinya pada Pengembangan Konsep Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga pada proses mengimani ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya, atau bisa dikatakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakatnya, dan kehidupan alam sekitarnya, melalui proses pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami agar nantinya peserta didik mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan, sebagai upaya menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Hal ini sangat realistis karena Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas kekhilafahan manusia untuk menyiapkan kader-kader khalifah dalam rangka membangun dunia yang makmur dinamis, harmonis, dan lestari dalam kehidupan yang integrative. Akan tetapi pada tingkat aplikasinya Pendidikan Agama Islam masih banyak menyimpan persoalan, diantaranya adalah masalah metodologinya yang terkesan masih konservatif, lebih menekankan pada korespondensi-tekstual yang lebih menekankan pada hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada, sedangkan kemampuan menganalisis, menyelesaikan suatu problem, dan kemampuan mencari bentuk-bentuk baru yang lebih aktual dari teks-teks keagamaan tersebut kurang teraktualisasikan dalam proses belajar mengajar. Di sisi yang lain kurikulum yang di rancang di sekolah cenderung kaku serta minim kompetensi dan informasi.

Oleh sebab itu para pemerhati PAI berusaha maksimal mencari bentuk baru yang dapat menyelesaikan keterpurukan PAI yang selama ini sering mendapat kritikan dari berbagai pihak. Dengan adanya KTSP ini semoga menjadi suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang mana kurikulum ini diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdaya sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan, agar menjadikan peserta didik yang menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, dan pro-aktif. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai *skill learning* (keterampilan belajar) sebagai modal untuk belajar seumur hidup (*learning throughout live*), dan ini diharuskan bagi pribadi muslim.

Oleh sebab itu permasalahan yang menjadi fokus permasalahan ini, adalah bagaimana paradigma pendidikan UNESCO pada pengembangan konsep pembelajaran PAI dalam KTSP ? Pertama : Learning TO know (Belajar untuk dapat mengetahui), Kedua: Learning to do (belajar untuk dapat melakukan), Ketiga : Learning to be (belajar untuk dapat melakukan), Dan Keempat : Learning To live together (belajar untuk dapat hidup bersama) yang merupakan *team work* dari tiga pilar lainnya.

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana yang konstruktif dalam kaitannya dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ke depan, baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu hasil penelitian ini belum bisa dikatakan final dan masih jauh mencapai kesempurnaan, maka dari itu penulis berharap terdapat peneliti lebih lanjut yang mengkaji ulang hasil ini.